

SKRIPSI
ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI
PROVINSI JAWA BARAT

Acc Siip Lufika
13/13/2022



Disusun oleh:

Nama : Indah Suci Rahmawati
Nomor Mahasiswa : 18313310
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

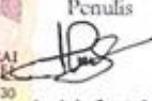
Nama : Indah Suci Rahmawati
Nomor Mahasiswa : 18313310
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022

PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiptakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2022

Penulis

Indah Suci Rahmawati



PENGESAHAN

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat

Nama :Indah Suci Rahmawati

Nomor Mahasiswa :18313310

Program Studi :Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Prastowo', written in a cursive style.

Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

**PENGESAHAN UJIAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI
PROVINSI JAWA BARAT**

Oleh:

Nama : Indah Suci Rahmawati
Nomor Mahasiswa : 18313310
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: 5 April 2022

Pembimbing Skripsi : Prastowo,S.E.,M,Ec.Dev. 
Penguji : Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., M.A. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia
★ YOGYAKARTA ★
Prof. Jaka Ariyana, SE., MSi., Ph.D
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat***. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Orang tua penulis, Bapak Embis Hasan dan Ibu Sodiyati yang selalu memberikan doa dan semangat yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Keluarga, yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
4. Bapak Prastowo, S.E.,M.Ec.Dev selaku pembimbing dari penelitian penulis
5. Alvico Othmar Haykal yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sangat baik dan tepat pada waktunya.
6. Firda dan Rania yang sudah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sangat baik dan tepat pada waktunya
7. Teman-teman satu bimbingan yaitu Attala,Daffaliska,Mila,Ifah dan Salma yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
8. Sahabat-sahabat di UII yaitu Gufron,Attala,Haniyyah,Frista,Salma dan Nadia yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Semua kerabat dan teman penulis, yang selalu memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat***. Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyelesaian laporan penelitian, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan yang tidak disengaja. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat kepada diri sendiri atau pihak-pihak terkait lainnya.

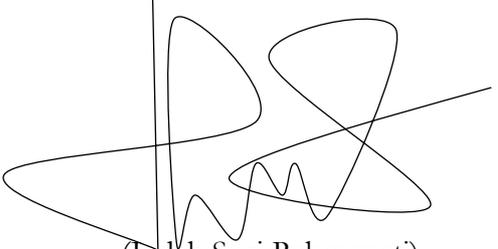
Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Orang tua penulis, Bapak Embis Hasan dan Ibu Sodiyati yang selalu memberikan doa dan semangat yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Keluarga, yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
4. Bapak Prastowo, S.E.,M.Ec.Dev selaku pembimbing dari penelitian penulis
5. Alvico Othmar Haykal yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sangat baik dan tepat pada waktunya.
6. Firda dan Rania yang sudah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sangat baik dan tepat pada waktunya
7. Teman-teman satu bimbingan yaitu Attala,Daffaliska,Mila,Ifah dan Salma yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

8. Sahabat-sahabat di UII yaitu Gufron, Attala, Haniyyah, Frista, Salma dan Nadia yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Semua kerabat dan teman penulis, yang selalu memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

Yogyakarta, 13 Maret 2022

Penulis



(Indah Suci Rahmawati)

Daftar Isi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
<i>BAB II.....</i>	<i>8</i>
<i>Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....</i>	<i>8</i>
2.1 Kajian Pustaka	8
2.3 Landasan Teori.....	12
2.3.1 Tenaga Kerja.....	12
2.3.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja	12
2.3.3 Upah Minimum	13
2.3.4 PDRB.....	14
2.3.5 Jumlah Industri	14
2.4 Hubungan Antar Variabel	15

2.4.1 Hubungan Jumlah Industri dengan tingkat penyerapan tenaga kerja.....	15
2.4.2. Hubungan antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja	15
2.4.3. Hubungan antara Upah Minimum dengan penyerapan tenaga kerja	15
2.5 Kerangka Pemikiran.....	16
2.6 Hipotesis Operasional	16
<i>BAB III.....</i>	<i>17</i>
<i>METODE PENELITIAN</i>	<i>17</i>
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
3.1.1 Jenis Data.....	17
3.1.2 Sumber Data.....	17
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	17
3.2.1. Variabel Dependen.....	18
Penyerapan Tenaga Kerja (TK).....	18
3.2.2 Variabel Independen	18
3.3 Metode Analisis Data.....	19
3.3.1Metode Analisis Data Panel	19
3.3.2 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel	19
3.3.3 Uji Pemilihan Model.....	21
3.3.4 Pengujian Hipotesis.....	22
<i>BAB IV.....</i>	<i>24</i>
4.1 Deskripsi Data.....	24
4.2 Hasil Analisis Data.....	25
4.3. Pemilihan Model Regresi	26
4.3.1. Likelihood Ration (Uji Chow).....	26
4.3.2. Uji Hausman	26
4.3.3. Uji Lagrange Multiplier Test.....	26
4.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)	26
4.3.5. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	27
4.3.6. Uji Statistik T	27
4.4. Pembahasan.....	28

<i>BAB V</i>	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran.....	31
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	32
<i>LAMPIRAN</i>	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
-------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tenaga Kerja yang Terserap Pulau Jawa.....	2
Gambar 1. 2 Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat dan Jumlah Industri Kecil, Sedang, Besar	2
Gambar 1. 3 PDRB Jawa Barat.....	4
Gambar 1. 4 Rata-Rata UMK Jawa Barat.....	5

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Statistik Deskriptif	35
LAMPIRAN B Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)	35
LAMPIRAN C Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	35
LAMPIRAN D Hasil Regresi Random Effect Model (REM).....	36
LAMPIRAN E Hasil Uji Chow	36
LAMPIRAN F Hasil Uji Hausman	36
LAMPIRAN G Hasil Uji Langrange Multiplier	37

ABSTRAK

Pertambahan jumlah penduduk merupakan faktor pendorong dalam pembangunan jika diikuti peningkatan produktivitas serta tingkat kesempatan kerja yang dapat dilakukan dengan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, mengakibatkan kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang akhirnya menimbulkan masalah sosial yaitu pengangguran. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Jumlah Industri. Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Jumlah Industri (IDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Metode penelitian menggunakan Data Panel gabungan dari *time series* dan *cross section* menggunakan alat bantu Stata14. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat, sedangkan variabel Jumlah Industri mempengaruhi secara positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto(PDRB), Upah Minimum Kabupaten(UMK), Jumlah Industri(IND), Tenaga Kerja.

BAB 1

PENDAHULUAN

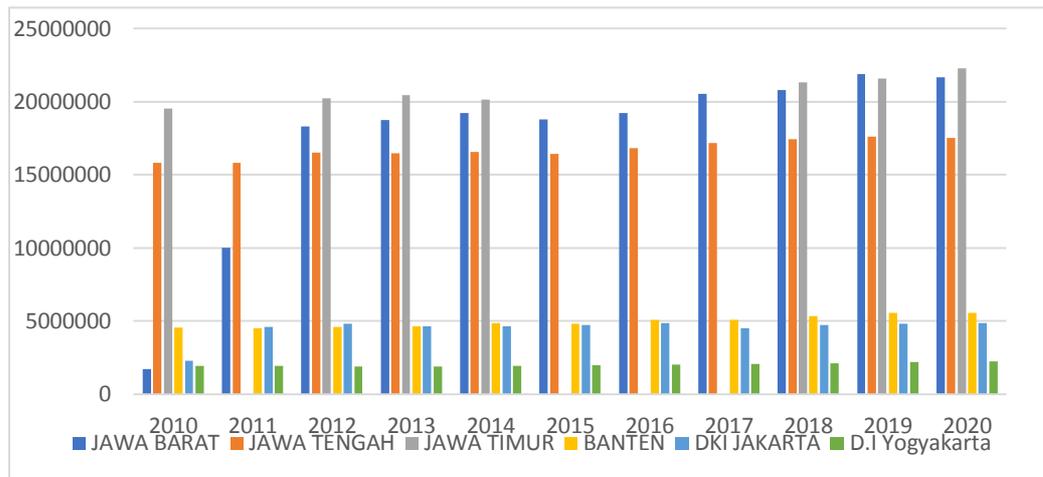
1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah upaya untuk mencapai pertumbuhan sosial berupa kegiatan nasional untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad 2010:8). Menurut Rejekiingsih (2021) ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja akan meningkatkan angka pengangguran menyebabkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, sehingga menambah beban masyarakat. Meningkatkan keresahan sosial dan memperlambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Indonesia adalah negara berkembang dan masih memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai banyaknya jumlah pengangguran diketahui sebagaimana bahwa salah satu hambatan dalam proses pembangunan adalah pengangguran. Pengangguran muncul karena adanya ketimpangan antara jumlah tenaga kerja tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan menurunkan kesejahteraan masyarakat (Natha, 2015).

Menurut Arsyad (2010:43) pembangunan seringkali dihubungkan dengan proses industrial yang merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Proses industrialisasi adalah jalur sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk hidup lebih layak.

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut hal ini menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki kinerja yang baik dalam urusan tenaga kerja dan hal ini menjadikan Provinsi Jawa Barat cocok untuk dijadikan penelitian lebih lanjut khususnya terkait penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Selain itu, menarik untuk diteliti hal ini dikarenakan tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat terbilang tinggi di antara pulau Jawa lainnya (Kemenperin, 2021).

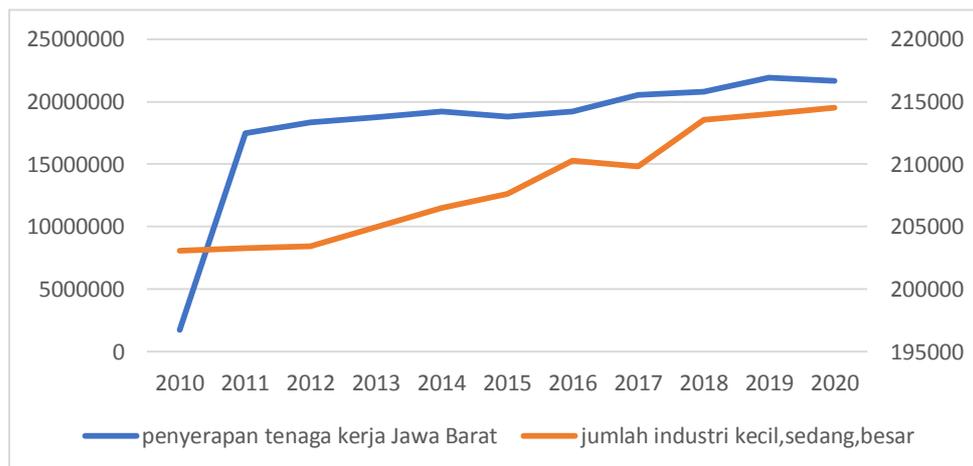


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010-2020.

Gambar 1. 1

Tenaga kerja yang terserap Pulau Jawa

Gambar 1.2 menunjukkan hasil dari jumlah Penyerapan Angkatan Kerja dari tahun 2010 hingga 2020 yang secara umum di setiap wilayah Provinsi Jawa Barat tidak selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah Angkatan Kerja di Jawa Barat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, kembali mengalami peningkatan di tahun 2017.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010-2020.

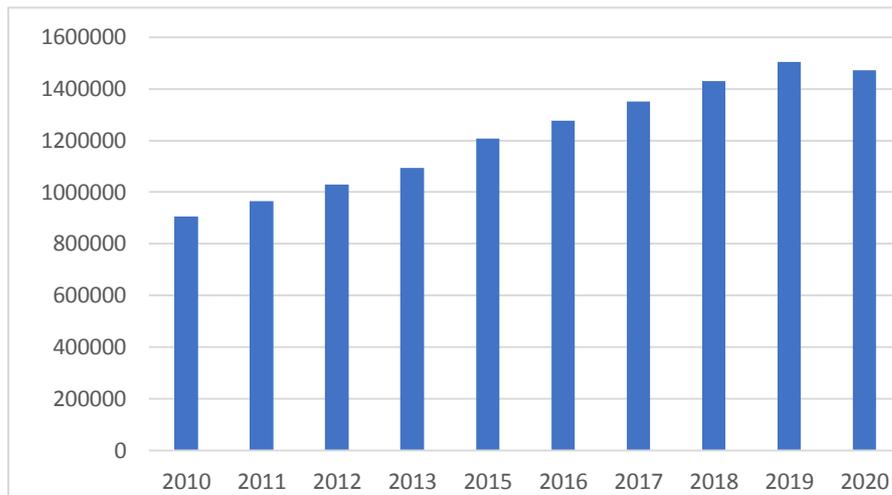
Gambar 1. 2

Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat dan Jumlah Industri Kecil, Sedang, Besar

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tenaga kerja yang ditawarkan semakin membaik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan jumlah industri kecil, sedang dan besar di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 sampai 2020 mengalami peningkatan. di mana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020. Apabila jumlah industri di Jawa Barat mengalami peningkatan maka jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Jasmine (2018), meningkatnya jumlah industri tetapi penyerapan tenaga kerja tidak ikut meningkat hal ini terjadi dikarenakan tidak semua jumlah industri yang baru dapat mempekerjakan karyawan, Jumlah industri yang baru lebih banyak memilih menggunakan mesin atau teknologi.

Berdasarkan data BPS, sektor industri merupakan sektor unggulan yang berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Angka atau nilai dari PDRB diyakini dapat memengaruhi jumlah pekerja yang bekerja dengan anggapan bahwa jika PDRB meningkat, hasil atau transaksi bernilai tambah lengkap di semua unit moneter di suatu daerah akan meningkat (Iqbal Hizbullah, 2011). Semakin diperhatikan imbal hasil atau deal yang diperoleh justru akan mendorong organisasi untuk memperluas minat kerja sehingga kreasinya dapat diperluas untuk mengetahui peningkatan transaksi yang terjadi.

Berdasarkan gambar 1.3 PDRB di Provinsi Jawa barat mengalami peningkatan dan penurunan atau yang bisa disebut dengan fluktuasi. Pada tahun 2010 hingga 2019 PDRB di Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga ikut mengalami penurunan

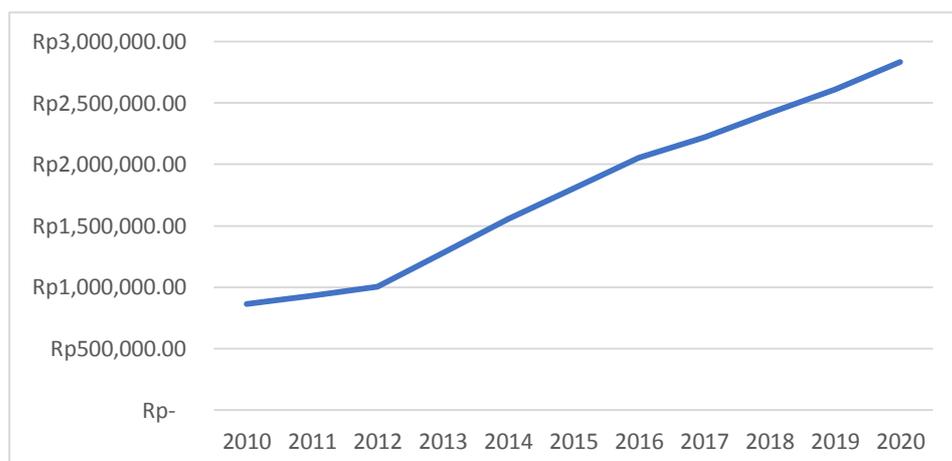


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010-2020.

Gambar 1. 3

PDRB Jawa Barat

Lalu faktor lain yang diduga dapat memengaruhi tingkat penyerapan di pasar tenaga kerja adalah upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat, status upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah di Indonesia secara konsisten dan stabil terus meningkat karena merupakan norma untuk menetapkan pemerintah pusat ke pemerintah terdekat untuk digunakan sebagai semacam perspektif untuk menentukan upah terendah teritorial.



Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tahun 2010-2020.

Gambar 1. 4

Rata-Rata UMK Jawa Barat

Berdasarkan Gambar 1.4 UMK di Provinsi Jawa Barat selalu meningkat setiap tahunnya. Tabel tersebut menunjukkan hasil dari UMK dari tahun 2010 hingga 2020 yang secara umum di setiap wilayah provinsi Jawa Barat yang selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 UMK di Jawa Barat memiliki besar UMK di bawah Rp1.000.000,- di mana lebih rendah dari tahun-tahun berikutnya. Dalam hal ini dapat dikaitkan bahwa UMK di provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dapat dikaitkan bahwa provinsi Jawa Barat mengalami perkembangan ekonomi setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI JAWA BARAT”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan meningkatnya PDRB setiap tahunnya, selain menyerap tenaga kerja dan menaikkan upah minimum kabupaten/kota maka penyerapan tenaga kerja juga akan berkurang. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan produksi dan kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi termasuk tenaga kerja. Banyaknya industri memengaruhi penyerapan tenaga kerja karena ada bidang industri dilakukan oleh para pengusaha. Di sisi lain, upah minimum tahunan yang ditetapkan oleh Bupati dan Gubernur memengaruhi jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh perusahaan.

Dengan penjelasan terkait dengan latar belakang yang dibahas di atas, maka rumusan masalah yang dapat dituliskan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat?
2. Apakah Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat?
3. Apakah Jumlah Industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat
2. Menganalisis Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
3. Menganalisis Jumlah Industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat sangat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, masyarakat luas maupun pemerintah, antara lain:

1. Penulis dapat menambah ilmu dan wawasan dalam bidang ketenagakerjaan.
2. Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan dalam menangani masalah pekerjaan/ketenagakerjaan.
3. Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa/mahasiswi yang melakukan survei yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memperkenalkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pengenalan atau penjelasan yang singkat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menjelaskan tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan contoh penulisan penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori menjelaskan teori yang digunakan untuk memecahkan

masalah yang diteliti. Selain itu, menggambarkan hubungan antara variabel dan teori yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian, tipe data, sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan diskusi pada bab ini menjadi pokok bahasan penelitian yang berisi uraian tentang data dan hasil penelitian berasal dari bab sebelumnya. Pembahasan lebih lanjut tentang pengolahan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Menjelaskan tentang kesimpulan yang berisi semua implementasi dan dampak, kesimpulan tersebut merupakan hasil analisis pada bab empat dan memberikan saran untuk pemecahan masalah peneliti.

BAB II

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

Menurut fauziah (2018), hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa faktor Upah Minimum Provinsi atau disingkat UMP dan variabel investasi memiliki pengaruh yang negatif sedangkan PDRB dan jumlah industri besar dan menengah memberikan dampak yang positif terhadap variabel dependen yang diuji pada penelitian tersebut yaitu penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menurut Saputri (2020) mengatakan bahwa UMK mempunyai pengaruh positif terhadap tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Rochmani (2016) telah mengarahkan penelitian pada variabel-variabel yang memengaruhi pekerjaan di daerah modern Provinsi Jawa Tengah dengan runtun waktu dari tahun 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan adalah Data Panel. Hasil penelitian menggambarkan bahwa UMK mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Aziz (2017) Pertumbuhan Ekonomi dan UMK mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah sedangkan Inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Menurut Mulyadi (2018) Unit usaha, investasi dan upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aryani (2015) adalah data sekunder dengan sifatnya yaitu time series dengan periode tahunnya adalah selama tahun 2004-2014. Teknik atau metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa selama ini UMK dan PDRB memberikan dampak atau berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun. Menurut Wihastuti &

Rahmatullah (2018) Upah minimum provinsi dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa terbukti memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

Menurut Firdaus (2018) mengatakan bahwa UMP dan investasi memiliki pengaruh yang negatif. PDRB dan jumlah industri besar dan menengah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menurut Muslihatinningsih (2020) UMK, jumlah penduduk dan PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Menurut Izzah (2021) PDRB, Upah Minimum dan Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya sedangkan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya. Menurut Pratama (2019) PDRB, Tingkat Pendidikan dan UMK memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pekalongan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Lokasi	Metode	Hasil
1	(Saputri, 2020.)	Kota Salatiga	Linier Berganda	Upah mempunyai pengaruh yang positif sedangkan produktivitas tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2	(Aziz, 2017.)	Provinsi Jawa Tengah	Linier Berganda	UMK, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif sedangkan Inflasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
3	(Mulyadi, 2018)	Kabupaten Muaro Jambi	Linier Berganda	Upah, Investasi dan Unit Usaha

				mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi.
4	(Wihastuti & Rahmatullah, 2018)	Pulau Jawa	Data Panel	Pertumbuhan Ekonomi dan UMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.
5	(fauziah, 2018)	Indonesia	Data Panel	UMP dan investasi memiliki pengaruh yang negatif sedangkan Jumlah Industri dan PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
6	(Rochmani, 2016)	Provinsi Jawa Tengah	Data Panel	UMP dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah unit usaha industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.
7	(Firdaus, 2018.)	Indonesia	Data Panel	PDRB, Jumlah Industri Menengah Besar memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan UMR memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
8	(Muslihatinningsih, 2020)	Provinsi Jawa Timur	Data Panel	UMK, jumlah penduduk dan PDRB

				memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
9	(Izzah, 2021)	Solo Raya	Data Panel	PDRB, Upah Minimum dan Pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya.
10	(Pratama, 2019.)	Karisidenan Pekalongan	Data Panel	PDRB, Tingkat Pendidikan dan UMK berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pekalongan.
11	(Aryani, 2015)	Kota Madiun	Linier Berganda	UMK dan PDRB memberikan dampak atau memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Madiun.

Penelitian ini mengambil referensi dari Muslihatinningsih (2020) pada Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan data panel. Kemudian terdapat dua variabel independen yaitu UMK dan PDRB yang memengaruhi jumlah tenaga kerja. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muslihatinningsih dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dalam variabelnya dan tahun penelitian. Peneliti menambahkan variabel, variabel tersebut yaitu variabel Jumlah Industri. Kajiannya pun beragam, Muslihatinningsih menggunakan tahun 2010 sampai 2017 sedangkan peneliti menggunakan tahun 2010 sampai 2020.

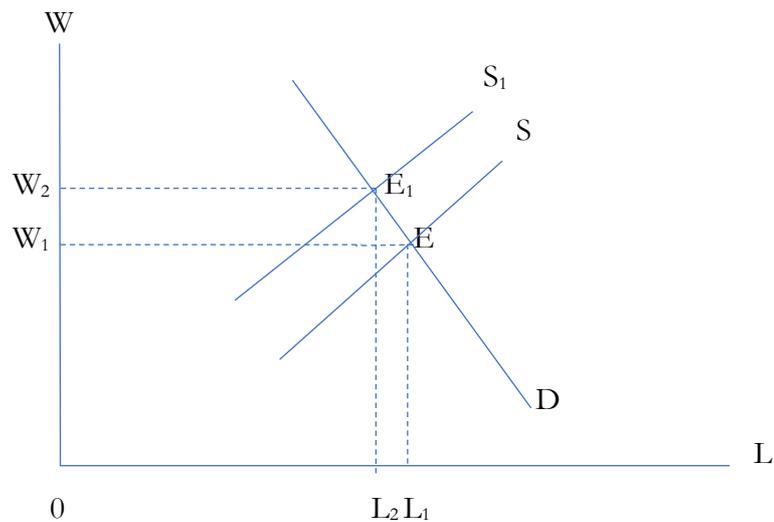
2.3 Landasan Teori

2.3.1 Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah pasti pekerjaan yang digunakan oleh area atau unit khusus tertentu. Dalam interaksi ini, buruh memenuhi syarat untuk mendapatkan upah sebagai kompensasi atas administrasi yang telah mereka lakukan. Selanjutnya, sesuai UU No 13 Tahun 2003 pasal 1, pekerjaan adalah setiap individu yang dapat menangani pekerjaan untuk menciptakan tenaga kerja dan produk baik untuk mengatasi masalah diri sendiri maupun daerah setempat. Angkatan kerja jumlahnya besar mengingat angkatan kerja meliputi semua penduduk yang bekerja dan juga penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Penduduk fungsional dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penduduk yang bekerja sepenuhnya atau sedang bekerja dan penduduk yang bekerja namun tidak sepenuhnya atau setengah menganggur (Maryati, 2021)

2.3.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Fungsi permintaan tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah tenaga kerja yang dibayarkan oleh perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Kurva permintaan tenaga kerja adalah kurva yang menggambarkan semua kemungkinan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibayarkan oleh pemberi kerja untuk suatu layanan pada setiap tingkat upah yang mungkin selama periode tertentu. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang permintaan tenaga kerja, dapat didekati dengan fungsi produksi yang disederhanakan dan hanya menggunakan dua faktor input produksi $Q = f(K, L)$ (Sukirno (2016:361).



Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Meningkatkan Upah dengan Membatasi Penawaran

Permintaan ke atas tenaga kerja ditunjukkan oleh kurva DD. Sekiranya tidak terdapat pembatasan ke atas penawaran tenaga kerja, kurva penawaran tenaga kerja adalah SS. Maka keseimbangan di pasar tenaga kerja dicapai di titik E, dan ini berarti jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan-perusahaan adalah L dan tingkat Upah adalah W. sebagai akibat dari pembatasan penawaran tenaga kerja oleh persatuan pekerja, kurva penawaran tenaga kerja adalah seperti yang digambarkan oleh S S₁. Dengan demikian keseimbangan di pasar dicapai di titik E₁ dan berarti jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pasar adalah sebanyak L₁ dan tingkat upah W₁. Gambaran ini menunjukkan Tindakan persatuan pekerja dapat menaikkan tingkat upah tetapi membatasi penggunaan tenaga kerja.

2.3.3 Upah Minimum

Menurut Wihastuti & Rahmatullah (2018) Upah minimum adalah Upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang adalah pemberian yang diperoleh oleh pekerja atau perwakilan atas usaha mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh UU No. 13 Tahun 2003 pasal 30, tentang pekerjaan, imbalan adalah hak-hak istimewa yang diperoleh pekerja atau buruh yang diperoleh dan disampaikan

sebagai uang tunai sebagai penghargaan dari pengusaha atau atasan kepada ahli atau wakil yang diselesaikan dan dibayar dengan kesepakatan kerja, pengaturan atau pemberlakuan termasuk remitansi bagi buruh atau pekerja dan keluarganya atas pekerjaan yang telah selesai. Imbalan yang didapat oleh ahli atau pekerja adalah sebagai barang dagangan yang dihargai dengan harga terdekat. Upah atau tingkat upah yang dimaksud adalah upah buruh atau wakil yang telah dipotong dengan derivasi dari komitmen warga negara, pengeluaran tahunan, komitmen kesejahteraan.

2.3.4 PDRB

Jika mengacu pada definisi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB adalah salah satu indikator yang penting untuk mengukur kondisi ekonomi yang diciptakan oleh semua unit kreatif di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu atau nilai total tenaga kerja dan produk tertentu yang dihasilkan oleh semua unit di wilayah tersebut. Nilai dari PDRB dapat menjelaskan nilai kapasitas suatu pelepasan aset tetap. Dengan cara ini, ukuran PDRB yang dibuat oleh setiap lokal sangat bergantung pada kemampuan faktor-faktor penciptaan di sekitar sana (Warapsari, 2020).

2.3.5 Jumlah Industri

Industri menurut pandangan islam merupakan tempat untuk proses pengolahan produksi. Menurut UU No.5 Tahun 1984 industri merupakan kegiatan ekonomi untuk mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi maupun barang jadi yang menjadikan barang yang mempunyai nilai yang tinggi dari sebelumnya untuk penggunaannya, yang di dalamnya termasuk perekayasaan industri dan kegiatan rancang bangun.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa industri sebuah unit atau unit produksi yang terletak di tempat tertentu di suatu tempat di mana aktivitas penggantian material dilakukan bahan baku dibuat menjadi produk dengan mesin kimia atau dengan tangan item baru atau yang diubah dengan nilai lebih rendah menjadi komoditas yang berharga dengan tujuan untuk membuat produk lebih dekat ke konsumen akhir.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Jumlah Industri dengan tingkat penyerapan tenaga kerja

Jumlah Industri merupakan jumlah unit usaha di setiap daerah. Menurut Pramesti (2021) bahwa jumlah industri berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika jumlah unit suatu industri bertambah maka permintaan tenaga kerja juga meningkat. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang didirikan maka akan semakin banyak pula penambahan tenaga kerja.

2.4.2. Hubungan antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja

Hubungan Produk Domestik Regional Bruto atau yang dapat disingkat menjadi PDRB terhadap Penyerapan pekerjaan adalah nilai terakhir dari tenaga kerja dan produk yang disampaikan oleh berbagai area mekanik di Indonesia dalam waktu cukup lama. Tentu saja angkatan kerja tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan angkatan kerja pasti akan berdampak yaitu meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi (Safri, 2019). Salah satu masalah yang sering muncul dalam ketenagakerjaan adalah ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jika PDRB meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat. Peningkatan PDRB berbanding lurus dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Ketika kesejahteraan masyarakat meningkat maka akan menyebabkan jumlah atau ketersediaan lapangan kerja yang akan berdampak pada penurunan angka pengangguran (Albab Al Umar, 2020)

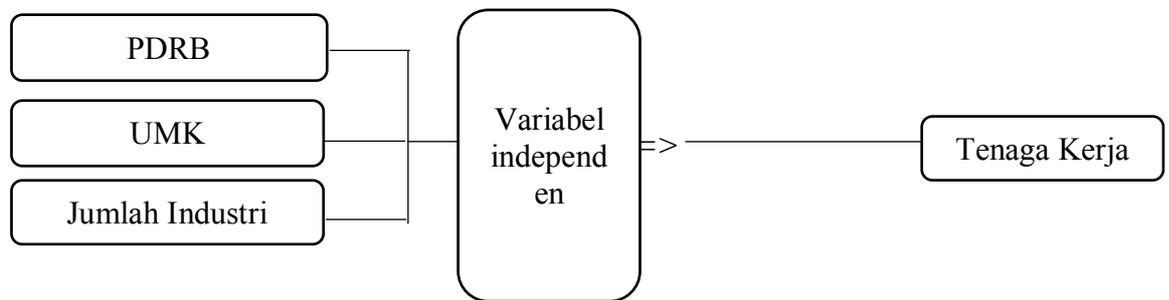
2.4.3. Hubungan antara Upah Minimum dengan penyerapan tenaga kerja

Ketika tingkat upah rata-rata meningkat, Jumlah pekerja, yang berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran. Dan sebaliknya, ketika

tingkat upah turun Peningkatan kesempatan kerja dapat dikatakan kesempatan kerja Hal ini berbanding terbalik dengan tingkat upah.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini adalah:



2.6 Hipotesis Operasional

Maka berdasarkan penjabaran terkait dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2020.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota diduga memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2020.
3. Jumlah Industri diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel yang menggabungkan dari *time series* dan *cross section*. Data sekunder mengacu pada data yang dikumpulkan dari pengamatan dan catatan dalam bentuk siap pakai dari lembaga terkait, jurnal, dan data penelitian lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menganalisis data sekunder mengenai Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri Provinsi Jawa Barat, meliputi 26 kabupaten/kota di Jawa Barat selama 11 tahun, dari tahun 2010 hingga 2020. Data tersebut berasal dari BPS di Jawa Barat.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini memakai 4 (Empat) variabel yaitu: a. PDRB setiap kabupaten/kota di Jawa Barat yang datanya diperoleh melalui BPS Jawa Barat dalam angka; b. UMK setiap kabupaten/kota di Jawa Barat yang datanya didapatkan melalui BPS Jawa Barat dalam angka; c. Jumlah Industri setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang datanya didapatkan melalui BPS Jawa Barat dalam angka.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel di antaranya variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi variabel independen sedangkan untuk variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Dari data sekunder yang ada akan digunakan variabel-variabel

yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri Jawa Barat. Penyerapan tenaga kerja merupakan variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (TK). Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu PDRB (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Jumlah Industri (IND).

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Macam Variabel	Ukuran	Sumber
TK	Penyerapan Tenaga Kerja	Jiwa	BPS
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto	Miliar Rupiah	BPS
UMK	Upah Minimum Kabupaten	Juta Rupiah	BPS
IND	Jumlah Industri	Unit	BPS

3.2.1. Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja (TK)

Menurut BPS, penyerapan tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang sedang melakukan pekerjaan atau bekerja yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang terutama pada sektor pengolahan industri di Provinsi Jawa Barat dalam jangka waktu 11 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2020 dengan satuan jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh semua unit kreatif di suatu ruang dalam jangka waktu tertentu, atau nilai absolut tenaga kerja dan produk akhir yang dihasilkan oleh semua unit kreatif di daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu ruang untuk menangani aset konvensional. Informasi PDRB tahun 2010 sampai dengan 2020 berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Upah adalah pengakuan pembayaran dari pemberi kerja kepada perwakilan atas pekerjaan yang telah dilakukan dan diputuskan sebagai uang nyata atas apa yang telah disepakati sebelum dimulainya kontrak kerja. Untuk informasi Upah Minimum Kabupaten/Kota bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 sampai dengan 2020 dalam satuan khususnya rupiah.

Jumlah Industri (IND)

Jumlah Industri adalah unit usaha kegiatan ekonomi yang mempunyai tujuan yaitu menghasilkan barang dan jasa. Jumlah Industri pada penelitian ini terletak di Provinsi Jawa Barat selama 11 tahun dengan satuan unit.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Data Panel

Untuk menangani informasi dalam penelitian ini, menggunakan pengujian informasi kuantitatif, untuk melihat apakah variabel otonom dapat memengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini, Model Regresi Data Panel digunakan sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 IND_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

TK = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

IND = Jumlah Industri

UMK = Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)

B₀ = Konstanta

I = Provinsi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ϵ_{it} = Variabel Pengganggu

ϵ = Kesalahan Istilah/Error Term

3.3.2 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Model Common Effect merupakan cara mudah untuk pendekatan pada data panel. Model ini tidak berfokus pada pengukuran tunggal atau waktu, sehingga sangat mungkin diharapkan bahwa perilaku setiap individu adalah sesuatu yang serupa dalam kerangka waktu yang berbeda. Model tumbukan normal ini menggabungkan informasi deret waktu dengan informasi lintas area ke dalam papan (pool informasi) dan kemudian direlapse menggunakan teknik OLS (Ordinary Least Square). Juga, cenderung diterima bahwa ada kontras antara tangkapan dan kemiringan dan akan dijelaskan oleh variabel pengaruh yang mengganggu (kesalahan atau berlama-lama) dengan model kondisi tumbukan normal sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta PDR_{it} + \beta UM_{it} + \beta IND_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...n)

t = Banyaknya waktu (1,2,...t)

$n \times t$ = Banyaknya data panel

ϵ = Residual

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model Efek Tetap (FEM) dapat diasumsikan bahwa ada perbedaan antara individu. Hal ini menunjukkan bahwa objek pengamatan atau koefisien regresi (kemiringan) masih sangat besar dari waktu ke waktu. Dalam asumsi efek tetap ini kemiringan dapat diasumsikan konstan, tetapi intersepnya bervariasi dengan unit dan periode waktu. Dalam pendugaan model efek tetap, dapat digunakan dengan menggunakan variabel dummy dan mendefinisikan standar dalam asumsi model masing-masing. Dalam metode model estimasi ini biasanya disebut metode least squares dummy variable (LSDV). dari persamaan dalam regresi data panel:

$$TK_{it} = \beta_0i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...n)

t = Banyaknya waktu (1,2,...t)

n = Banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = Banyaknya data panel

ε = Residual

c. Random Effect Model (REM)

Model Efek Acak (REM) untuk regresi data panel. Dalam model ini, perbedaan antara intersep dan konstanta diakibatkan oleh residual atau kesalahan karena perbedaan antara satuan dan periode waktu yang terjadi secara acak. Dalam estimasi ini disebut Error Component Model (ECM).

Dengan model persamaan regresi data panelnya yaitu :

$$TK_{it} = \beta_0 + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Informasi:

m = jumlah pengamatan (1,2,... m)

t = kali (1,2,... t)

n = jumlah variabel bebas $n \times t$ = jumlah data panel

ε = Residual

3.3.3 Uji Pemilihan Model

Untuk menentukan model penilaian yang tepat, ada beberapa tes yang digunakan, yaitu:

3.3.3.1 Uji Chow

Tes Chow adalah memutuskan untuk menggunakan model kejutan normal atau kejutan tetap yang paling berarti ketika mengevaluasi informasi. Spekulasi dalam tes Chow adalah :

H_0 = Menggunakan model *Common Effect Model*

H_1 = Menggunakan model *Fixed Effect Model*

Nilai F hitung $< F$ tabel maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Namun, apabila nilai F hitung $> F$ maka menerima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect* (STIE INDONESIA, 2020.)

3.3.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji fakta yang digunakan untuk menentukan apakah model Efek tetap atau efek acak layak digunakan. Dalam tes ini, tes Hausman digunakan dengan spekulasi yang menyertainya

H0 = pilih model *Random Effect Model*

H1 = pilih model *Fixed Effect Model*

Untuk menemukan tes yang cocok untuk digunakan, yang terbaik adalah melihat nilai p. Jika p-value kurang dari 0,05%, maka uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect. Namun, jika nilai p lebih besar dari 0,05%, pengujian yang benar dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model*

3.3.3.3 Uji Lagrange Multiplier Test

Uji Lagrange Multiplier (LM) memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode common effects dengan metode random effects:

H0: Menggunakan *Common Effect Model*

H1: Menggunakan *Random Effect Model*

Apabila dalam uji Lagrange Multiplier (LM) < daripada 5% maka dapat disimpulkan bahwa menolak H0 yang berarti bahwa model yang cocok untuk digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut merupakan Random Effect Model sedangkan pada uji Lagrange Multiplier (LM) > daripada 5% maka dapat disimpulkan bahwa menerima Ha.

3.3.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji uji statistik menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi bersama (Uji F), dan uji koefisien regresi parsial (uji t).

a. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T).

Koefisien regresi dengan uji-T berarti memperjelas hubungan antara variabel terikat dan faktor bebas secara individual, di mana faktor otonom lainnya dianggap konsisten. Konsekuensi teori dari Penggunaan uji-t adalah sebagai berikut:

H0: $\beta_1 \geq 0$, PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1: $\beta_1 < 0$, PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H0: $\beta_2 \geq 0$, UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1: $\beta_2 < 0$, UMK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H0: $\beta_3 \geq 0$, Jumlah Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1: $\beta_3 < 0$, Jumlah Industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam pengujian ini diasumsikan bahwa ketika probabilitas T hitung kurang dari 0,05% (T hitung $< 0,05$) maka H_0 diterima dan keberadaan H1 ditolak. T hitung lebih besar dari 0 0,05% (T hitung $> 0,05$) maka lainnya menunjukkan signifikansi pada uji-t dengan menggunakan angka 0,05.

b. Uji Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Saat menguji variabel dependen pada variabel independen ini, coba gunakan uji F. Saat menguji koefisien rekurensi, penting untuk merumuskan teori yang relevan:

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Apabila F hitung $> F$ kritis maka akan menolak H_0 akan tetapi jika F hitung $< F$ kritis H_0 dapat diterima.

c.. Koefisien Determinasi R^2

Agung (2019) menjelaskan bahwa koefisien assurance digunakan untuk melihat seberapa baik investigasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 sebagai rate. Besarnya R^2 dimulai dari besarnya faktor bebas hingga variabel terikat yang dapat digambarkan menggunakan model dan sisanya tidak dimasukkan dalam model.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder secara keseluruhan. Data penyerapan tenaga kerja, PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Jumlah Industri didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan untuk penelitian ini mencakup data selama 11 tahun yaitu dari tahun 2010 hingga 2020 sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini meliputi dari 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Variabel independen pada penelitian ini merupakan penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel dependen pada penelitian ini terdiri dari PDRB, UMK, dan Jumlah Industri. Berikut deskripsi dari data variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Statistika Deskriptif

Variabel	TK	PDRB	UMK	IND
Mean	745185.3	46472.95	1886153	8010409
Maximum	2500000	251492.8	4598709	16190
Minimum	67957	2026.32	671500	17
Std.Dev	460780.9	51018.32	939724.7	4433.119
Obs	286	286	286	286

Sumber: Data diolah Stata14.

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas rata-rata penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Barat sebesar 745185.3 jiwa, lalu penyerapan tenaga kerja tertinggi di Provinsi Jawa Barat terdapat di Kabupaten Bogor sebesar 2538637 jiwa dan penyerapan tenaga kerja terendah di Provinsi Jawa Barat di Kota Banjar dengan 67957 jiwa. Sedangkan rata-rata dari PDRB di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar Rp46472.92 miliar Rupiah lalu PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Barat berada di Kabupaten

Bogor sebesar Rp156868.30 miliar Rupiah dan PDRB terendah di Provinsi Jawa Tengah di Kota Banjar sebesar Rp2026.32 miliar Rupiah.

Rata-rata UMK di Provinsi Jawa Barat sebesar Rp1.886.153,00 sementara UMK tertinggi di Provinsi Jawa Barat terdapat pada Kota Bekasi sebesar Rp4.598.709,00 kemudian untuk UMK terendah di Provinsi Jawa Barat di Kota Banjar sebesar Rp689.800,00. Yang terakhir rata-rata jumlah industri yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 8078,587 unit, sedangkan jumlah industri tertinggi di Provinsi Jawa Barat ada di Kabupaten Sukabumi sebesar 16190 unit, dan untuk jumlah industri terendah di Provinsi Jawa Barat berada di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 495 unit.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Tabel 4.2

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	406391.9	4.84	0.000
PDRB	5.962577	6.19	0.096
UMK	0.028340	1.66	0.653
IND	1.028762	0.19	0.000
R-Squared	0.4479		
F-stat	105.46		
Uji Chow	42.63		
Uji Hausman	0.83		
Uji LM	873.82		

Sumber: data diolah Stata14

Berdasarkan hasil dari Random Effect Model di atas, dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_1 LOG(PDRB)_{it} + \beta_2 LOG(UMK)_{it} + \beta_3 LOG(IND)_{it} + eit$$

$$TK = 5.962577 + 0.283403 + 1.028762$$

di mana TK = Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB = Produk Domestik Regional Bruto, UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan IND = Jumlah Industri.

4.3. Pemilihan Model Regresi

Pengujian dan pemilihan model estimasi data panel digunakan untuk memilih model yang lebih sesuai dan efektif dari ketiga model tersebut. Ada beberapa metode untuk menentukan model mana yang terbaik untuk memperkirakan parameter data panel. Ada tiga pengujian untuk pemilihan model estimasi data panel, yaitu uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara model kombinasi kuadrat terkecil atau metode efek tetap. Tes kedua, uji ganda Lagrange, digunakan untuk memilih antara metode kuadrat terkecil gabungan atau metode efek acak. Selain itu, ada tes Hausman untuk memilih antara metode efek tetap atau efek acak.

4.3.1. Likelihood Ration (Uji Chow)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar 42.63 lebih besar dari pada nilai F kritis pada numerator dan denominator sebesar (25.257) yaitu sebesar 2.37 sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

4.3.2. Uji Hausman

Dari hasil pengujian tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada hasil tersebut memiliki nilai Chi Square $0.83 < 3.84$ pada T Chi Square artinya gagal menolak H_0 . Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Model Random Effect*.

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier Test

Dari hasil pengujian lagrange multiplier test tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada hasil tersebut memiliki nilai chi square sebesar 873.82 lebih besar dari nilai T chi square dengan alpha 5% sebesar 5.02 maka menolak H_0 . Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Model Random Effect*.

4.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari regresi Random Effect Model diperoleh R^2 sebesar 0.4479, menunjukkan bahwa variabel dependen Penyerapan Tenaga

Kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen PDRB, UMK, dan Jumlah Industri sebesar 44%. Sementara itu sisanya yaitu sebesar 56% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

4.3.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dapat dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen atau tidak.

Nilai F hitung sebesar 105.46. Lalu nilai f tabel dengan $df_1=3$ dan $df_2=282$ pada alpha 5% adalah 2.60.

Sehingga nilai F hitung $>$ F tabel artinya menolak H_0 . Maka secara bersama-sama variabel PDRB, UMK, dan Jumlah Industri berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.3.6. Uji Statistik T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel dependen/bebas secara individual dalam menerangkan variabel independen. Dalam penelitian ini akan dibuktikan pengaruh masing-masing dari variabel independen yaitu PDRB, UMK, dan Jumlah Industri terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian T tabel dua arah karena hipotesis dalam penelitian ini sudah diketahui arahnya yaitu arah positif dan signifikan. Dari tabel 4.2 diperoleh hasil sebagai berikut :

- Variabel PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja

Pada variabel PDRB terdapat T hitung sebesar 6.19 lebih besar dari T tabel sebesar 1.960 nilai α sebesar 5% artinya menolak H_0 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PDRB signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika Produk Domestik Regional Bruto naik 1 miliar rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 5.9625%.

- Variabel UMK terhadap penyerapan tenaga kerja

Pada variabel UMK terdapat T hitung sebesar 1.66 lebih besar dari T tabel sebesar 1.645 dari nilai α sebesar 10% artinya menolak H_0 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel UMK signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika Upah Minimum Kabupaten/Kota naik 1 rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.0283%.

- Variabel Jumlah Industri terhadap tenaga kerja

Pada variabel Jumlah Industri terdapat T hitung sebesar 0.19 lebih kecil dari T tabel sebesar 1.960 dari nilai α sebesar 5% artinya menerima H_0 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Jumlah Industri tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika jumlah industri naik 1 unit maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 1.0287%.

4.4. Pembahasan

Variabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan mempunyai nilai yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian, koefisien yang positif menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, jika PDRB meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 5.9625. Penelitian ini didukung oleh (Indradewa & Natha, 2015), di mana peningkatan PDRB akan meningkatkan penerimaan penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya penurunan PDRB akan menurunkan penerimaan penyerapan tenaga kerja.

UMK memiliki nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0.0283 dan memiliki hasil yang signifikan dengan tingkat upah yang semakin tinggi akan menimbulkan semangat yang tinggi terhadap para pekerja untuk bekerja dengan ini maka jumlah penawaran tenaga kerja akan semakin meningkat. Penelitian ini didukung oleh (Pramesti, 2021) apabila upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja karena kenaikan upah minimum maka akan memengaruhi daya beli masyarakat dengan ini akan meningkatkan permintaan dan semakin banyak perusahaan yang memasuki pasar serta memungkinkan penyerapan tenaga kerja perusahaan juga akan meningkat. Dengan menaikkan

tarif gaji maka pengusaha akan berusaha untuk meningkatkan jumlah unit usahanya. Oleh karena itu, diharapkan dengan bertambahnya jumlah unit usaha maka pengusaha juga akan menambah tenaga kerjanya.

Variabel Jumlah Industri memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 1.0287 akan tetapi tidak signifikan hal ini terjadi karena tidak semua sektor industri yang baru dibangun akan membuka lapangan pekerjaan. Penelitian ini didukung oleh (Mahendra, 2012) penulis menunjukkan bahwa tidak semua industri baru mempekerjakan pekerja karena adanya keterbatasan modal. Teknologi yang semakin canggih juga dapat dijadikan alternatif untuk melakukan pekerjaan, maka dari itu dengan bertambahnya sektor industri di Provinsi Jawa barat tidak mencerminkan peningkatan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja. Karena semakin majunya teknologi juga dapat memengaruhi lapangan pekerjaan di sektor industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 hingga 2020. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, jika PDRB meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 hingga 2020. Kenaikan upah minimum maka akan memengaruhi daya beli masyarakat dengan ini akan meningkatkan permintaan dan semakin banyak perusahaan yang memasuki pasar serta memungkinkan penyerapan tenaga kerja perusahaan juga akan meningkat.
3. Jumlah Industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri kecil, menengah, dan besar yang memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 hingga 2020. Hal ini dikarenakan bertambahnya sektor industri di Provinsi Jawa Barat tidak mencerminkan peningkatan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja. Karena semakin majunya teknologi juga dapat memengaruhi lapangan pekerjaan di sektor industri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, diperoleh beberapa saran yang dapat memberikan rekomendasi dan tindakan nyata dalam pemecahan masalah pada penelitian ini. Sebagai berikut:

1. PDRB merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Dalam peningkatannya, pemerintah daerah dapat menetapkan regulasi-regulasi yang dapat meningkatkan PDRB sehingga PDRB akan terus meningkat dan menurunkan angka pengangguran.
2. Upah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Cara lain yang dapat menaikkan permintaan ke atas tenaga kerja adalah dengan membuat tuntutan kepada pemerintah untuk melakukan proteksi yang lebih banyak kepada industri dalam negeri dan membatasi impor. Permintaan ke atas produksi dalam negeri yang bertambah akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sehingga tingkat daya beli masyarakat semakin meningkat dan mensejahterakan masyarakat.
3. Jumlah Industri yang terus meningkat tidak mencerminkan akan meningkatkan penyerapan tenaga, maka dari itu terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan meningkatkan skill dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan. Selain itu, masyarakat dapat mengasah kemampuannya secara mandiri dengan cara membuka bisnis atau berwirausaha, dengan cara itu maka masyarakat itu sendiri dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Aryani, E. (2015). "Faktor-Faktor Yang memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Kota Madiun" (The Effect Factors Employment On Industrial Sector In Madiun City During 2004-2014).
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Aziz, M. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah".
- Oktaviana Dwi Saputri & Tri Wahyu Rejekiingsih. (2021). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga". 3.
- Fauziah. (2018). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia". 138–146.
- Firdaus, M. (2018). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia". 12.
- Indradewa, I., & Natha. (2015). "Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923–950.
- Iqbal Hizbullah. (2011). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat".
- Izzah, C. I., Niniek Imaningsih, & Riko Setya Wijaya. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya". *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 90–101.
- Jasmine, A. (2018). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Jumlah Industri terhadap Kesempatan Kerja di Kota Medan".
- Kemenperin: Industri Manufaktur Berkontribusi 41,81 Persen Bagi Ekonomi Jawa Barat (2021). Retrieved December 28, 2021, from <https://kemenperin.go.id/artikel/22826/Industri-Manufaktur-Berkontribusi-41,81-Persen-Bagi-Ekonomi-Jawa-Barat>
- Mahendra, R. (2012). "Pengaruh Jumlah Industri dan Kapasitas Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Blitar" (Studi Pada Industri Kayu Bubut Di Kelurahan Tanggung Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). "Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat". *Labor*

- Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* Vol., 21(1), 95–107.
- Mulyadi, A., Hardiani, & Umiyati, E. (2018). "Faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro" Jambi. *Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 35–44.
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). "Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur". *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.12742>
- Oktaviana Saputri, (2020). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga" . Retrieved December 19, 2021
- Pramesti, (2021). "Analisis Pengaruh Umk, Jumlah Industri Besar Dan Sedang, Investasi Swasta, Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kareisdenan Surakarta". Retrieved December 25, 2021, from [http://eprints.ums.ac.id/90687/11/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/90687/11/Naskah_Publikasi.pdf)
- Pratama, M. (2019). "Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja".
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016) "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah" *JIEP*, 16(2).
- STIE INDONESIA, (2020). Retrieved December 25, 2021, from www.idx.co.id.
- Warapsari, E. B., Hidayat, W., Boedirochminarni, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). "Analisis Pengaruh Inflasi, Pdrb, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur". *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(2), 194–208.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). "Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa". *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96–102. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgs/article/view/34054>
- Izzah, N. (2019). "Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Jakarta 2004 - 2013". *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(2), 156–170.
- Sadono Sukirno. (2016). "Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi 3", 361.
- Albab Al Umar, A. U., Lorenza, L., Nur Savitri, A. S., Widayanti, H., & Lutfi Mustofa, M. T. (2020). The Influence of Inflation, GDRP, And MSE on Unemployment

Rate in Central Java Province 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 1–12.

Safri, Z. Z. M. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 7(2), 174–188.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat. (2010-2020). Rekapitulasi Upah Minimum Kabupaten.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2010-2020), “PDRB Atas Dasar Harga Konstan” <https://jabar.bps.go.id/indicator/155/101/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-kabupaten-kota.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2010-2020). Jawa Barat dalam angka. <https://jabar.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=Jawa+barat+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&Publikasi%5BcekJudul%5D=1&yt0=Tampilkan>

Undang Undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 pasal 1 tentang Tenaga Kerja.

Undang Undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 pasal 54 tentang Pengupahan Tenaga Kerja .

Undang Undang Republik Indonesia No.5 tahun 1984 pasal tentang Perindustrian.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2010-2020). “Penduduk Bekerja” <https://jabar.bps.go.id/indicator/6/90/1/penduduk-bekerja.html>

LAMPIRAN

LAMPIRAN A Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
penyerapan~a	286	745185.3	460780.9	67957	2500000
pdrb_num	286	46472.95	51018.32	2026.32	251492.8
umk	286	1886153	939724.7	671500	4598709
jumlahindu~i	286	8010.409	4433.119	17	16190

LAMPIRAN B Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	286
Model	2.5929e+13	3	8.6432e+12	F(3, 282)	=	70.48
Residual	3.4581e+13	282	1.2263e+11	Prob > F	=	0.0000
Total	6.0511e+13	285	2.1232e+11	R-squared	=	0.4285
				Adj R-squared	=	0.4224
				Root MSE	=	3.5e+05

penyerapante~a	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pdrb_num	5.133183	.4926105	10.42	0.000	4.163523	6.102844
umk	.03031	.0257251	1.18	0.240	-.0203277	.0809477
jumlahindustri	12.07537	5.054719	2.39	0.018	2.125604	22.02514
_cons	352733.2	55217.12	6.39	0.000	244043.1	461423.2

LAMPIRAN C Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	286
Group variable: id	Number of groups	=	26
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.2520	min =		11
between = 0.4453	avg =		11.0
overall = 0.4160	max =		11
	F(3,257)	=	28.87
corr(u_i, Xb) = -0.1260	Prob > F	=	0.0000

penyerapante~a	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pdrb_num	6.384601	1.290648	4.95	0.000	3.843009	8.926193
umk	.0239066	.0196209	1.22	0.224	-.0147317	.0625448
jumlahindustri	-.149255	5.913747	-0.03	0.980	-11.79483	11.49632
_cons	404578.2	61105.68	6.62	0.000	284246.6	524909.8
sigma_u	325187.21					
sigma_e	161685.86					
rho	.80178551	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(25, 257) = 42.63 Prob > F = 0.0000

LAMPIRAN G Hasil Uji Langrange Multiplier

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

penyerapantenagakerja[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
penyera~a	2.12e+11	460780.9
e	2.61e+10	161685.9
u	1.12e+11	334618.3

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = **873.82**
Prob > chibar2 = **0.0000**